

PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN MAS KOI (CYPRINUS RUBROFUSCUS) DI DESA SEKIP KECAMATAN LUBUK PAKAM

Putra Ramadhan¹, Sri Wahyuni²

*Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah¹
Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah²*

penuliskorespodensi: putraramadhan@umnaw.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pendapatan yang diterima para pembudidaya ikan mas koi di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam, mengetahui kelayakan usaha budidaya ikan mas koi di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam dan Menganalisis prospek pengembangan ikan mas koi Di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. Metode yang digunakan adalah metode survei Penentuan responden dilakukan dengan metode cluster random sampling. Responden yang diambil adalah dari 20 Populasi tersebut adalah sebanyak 20 pembudidaya ikan hias. Hasil penelitian menunjukan rata-rata yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan mas koi di daerah penelitian yaitu Rp. 29.285733, sedangkan total penerimaan rata-rata yang diperoleh dari pembudidaya ikan mas koi di daerah penelitian yaitu Rp. 63.975.000, dan total pendapatan rata-rata yang diperoleh pembudidaya ikan mas koi di daerah penelitian yaitu sebesar Rp. 34.689.267 Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pembudidaya yang ada di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam menguntungkan dan layak dilanjutkan. Rata-rata R/C 2.2 berarti tingkat kelayakan lebih besar dari 1 artinya usaha ikan hias maskoi di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam layak diusahakan.

Kata kunci : *Ikan Hias, Prospek, Sudi Kelayakan, Pendapatan Bersih, Pengembangan, .*

Abstract

The purpose of this research is To find out the amount of income received by koi carp cultivators in Sekip Village, Luubuk Pakam District, determine the feasibility of koi carp cultivation in Sekip Village, Lubuk Pakam District and analyze the prospects for developing koi carp in Sekip Village, Lubuk Pakam District. The method used is the survey method. Determination of respondents is done by cluster random sampling method. Respondents taken were from 20. The population consisted of 20 ornamental fish cultivators. The results of the study show that the average cost of koi carp cultivators in the study area is Rp. 29.285733, while the total average income obtained from koi carp cultivators in the study area is Rp. 63.975.000, and the average total income earned by koi carp cultivators in the study area is Rp. 34,689,267 Based on the results above, it can be concluded that the cultivators in Sekip Village, Lubuk District, are profitable and feasible to continue. The average R/C of 2.2 means that the feasibility level is greater than 1, meaning that the goldfish ornamental fish business in Sekip Village, Lubuk Pakam District is feasible.

Keywords: *Decorative fish, Prospects, Feasibility Study, Net Income, Development*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya ikan hias adalah salah satu komoditas yang sangat

penting dalam sektor pertanian. Ikan hias adalah jenis ikan yang memiliki bentuk indah dan unik dengan aneka

ragam warna, yang umumnya dijual sebagai ornament (hiasan) dalam aquarium. Di Indonesia perkembangan ikan hias mengalami peningkatan yang signifikan, terlebih lagi ikan hias air tawar. Dari banyaknya spesies ikan hias di Dunia belum sepenuhnya dapat di budidayakan Di Indonesia

Prospek perkembangan usaha ikan hias ini sangat menjanjikan dan mampu menjadi pekerjaan utama untuk orang yang tekun dalam melakukan budidaya ikan hias. Selain karena keindahan ikan hias, banyak orang yang menjadikan budidaya ikan hias menjadi pekerjaan utama hal ini disebabkan karena ikan hias memiliki nilai jual yang tinggi sehingga layak dijadikan sumber pendapatan utama (Setiawati, M, R. 2019)

Salah satu potensi ikan hias yang cukup menjanjikan adalah ikan hias koi yang sangat populer di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Ikan ini memiliki warna yang indah dan bentuk tubuh yang unik, sehingga menjadi objek yang menarik untuk dilihat dan dijadikan hobi. Selain itu, banyak yang mulai mengemari usaha memelihara ikan hias di akuarium untuk menghiasi ruangan maupun pada kolam –kolam kecil di taman atau halaman rumah. Ikan koi juga dipercaya memiliki makna simbolis yang tinggi dalam budaya Jepang, sehingga semakin meningkatkan nilai estetika dan budaya dari ikan ini (Akbar, R. A. (2023)

Pengembangan ikan hias koi memiliki prospek yang cukup menjanjikan, terutama di negara-

negara dengan populasi yang cukup besar dan budaya yang menghargai keindahan. Berdasarkan data dari Asosiasi Peternak Ikan Hias Indonesia, permintaan terhadap ikan hias koi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup, yang salah satunya dapat dilakukan melalui hobi memelihara ikan hias (Tavio, L. 2016)

Untuk mengembangkan usaha budidaya ikan hias ini perlu adanya pengkajian tentang prospek pengembangan usaha budidaya ikan hias koi di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. Tingkat pendapatan pembudidaya merupakan fokus dari setiap tujuan aktifitas usaha, dan pendapatan tersebut menunjukkan tingkat tinggi rendahnya kemampuan modal usahatani. Tinggi rendahnya modal usaha tani akan berpengaruh terhadap produksi, yang akhirnya kembali berdampak pada tingkat pendapatan petani. Usaha budidaya ikan hias memiliki nilai kelayakan usaha baik dari segi finansial maupun segi ekonomi yang cocok untuk di budidayakan, diteruskan, serta dikembangkan untuk masa depan. Usaha ini sejatinya sangat bagus dalam segi ekonomis, dan tidak mungkin selalu ada tanpa adanya potensi, serta usaha ini pasti bertahan jika para pembudidaya tahu prospek usaha yang mereka kerjakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada 25 Mei –25 Juli 2023 ditempat

pembudidayaan ikan mas koi di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki potensi usaha budidaya ikan hias yang cukup besar untuk dikembangkan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan secara faktual, baik tentang intitusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun orang karena data diperoleh dengan melakukan wawancara secara pribadi dan langsung.

Penentuan Responden

Dalam penelitian ini daerah populasi untuk penelitian terpilih adalah 20 populasi. Pengambilan sampel untuk Desa Sekip tersebut menggunakan metode *cluster random sampling*. Total responden yang di ambil adalah sebanyak 20 pembudidaya ikan mas koi

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung yang berpedoman pada kuisisioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari kantor Desa dan dinas perikanan yang meliputi: keadaan geografis, demogr

afi, kependudukan dan data umum sumber daya perikanan.

Analisis Data

Beberapa kriteria dalam penilaian kelayakan usaha ini paling umum digunakan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dianalisis dengan cara menghitung biaya operasional dan pendapatan bersih budidaya ikan hias koi.
- 2) Untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga yaitu mengkaji prospek pengembangan usaha budidaya ikan hias di Desa Sekip dalam penilaian kelayakan usaha ini paling umum digunakan diantaranya sebagai berikut: Revenue Cost Ratio (R/C) adalah untuk mengetahui apakah suatu usaha layak atau tidaknya di suatu daerah.

Data yang diperoleh dari responden pembudidaya, selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif. Untuk menghitung kelayakan usaha dilakukan analisis finansial seperti biaya operasional, pendapatan bersih, dan R/C.

- 1) Kemudian untuk mengetahui berapa berapa besar biaya operasional dilakukan dengan menghitung semua komponen biaya operasional yang dikeluarkan oleh pembudidaya selama satu periode pemeliharaan baik biaya yang bersifat tetap maupun biaya yang bersifat tidak tetap

2) Penerimaan, adalah, jumlah uang yang diterima oleh pembudidaya ikan mas koi dengan cara menghitung jumlah produksi ikan hias dikali dengan harga 1 ekor ikan hias koi.

3) Pendapatan adalah keuntungan usaha merupakan pengurangan pendapatan total dengan biaya total dari usaha budidaya ikan mas koi. Secara sistematis dapat diketahui dengan mengurangi total biaya produksi dengan total penerimaan yang didapatkan oleh pembudidaya ikan mas koi.

4) *Revenue/Cost Ratio* adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya, Dengan Kriteria :

Jika $R/C \text{ Ratio} > 1$, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan.

Jika $R/C \text{ Ratio} < 1$, maka usaha yang dijalankan mengalami kerugian.

Jika $R/C \text{ Ratio} = 1$, maka usaha yang dijalankan berada pada titik impas (*Break Event Point*).

HASIL DAN PEMBAHASAN Kondisi Daerah Penelitian

Desa Sekip memiliki luas wilayah sebesar 471 Ha dengan jumlah dusun sebanyak 16 dusun. Letak Geografi Desa Sekip berada pada 09888306 bujur Timur dan 0356699 lintang Utara / lintang Selatan. Iklim di desa Sekip berada pada 50 meter di bawah permukaan

laut dengan curah hujan rata-rata 0,6 mm/tahun dan suhu rata-rata 32°C. Adapun batas-batas Desa Sekip yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Emp. Kuala Namu Kecamatan Beringin, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suka Mandi Hilir Kecamatan Pagar Merbau, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam.

Jumlah penduduk desa Sekip sebanyak 17.492 jiwa, diantaranya laki-laki sebanyak 8.751 jiwa dan perempuan sebanyak 8.741 jiwa dimana jumlah rumah tangga yang ada di desa sekip adalah sebanyak 4.135 KK. Mayoritas penduduk di desa Sekip beragama Islam dan beretnis Jawa.

Adapun jenis mata pencaharian penduduk di desa Sekip dapat dilihat tabel berikut ini.

N o	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	%
1	Bertani	2.121	32,03
2	Pedagang	1.419	21,43
3	Pegawai Negeri	910	13,75
4	Karyawan	899	13,58
5	Pertukangan	+478	7,22
6	Wiraswasta	341	5,15
7	Pengrajin	250	3,78

	Batu Bata		
8	Pegawai Swasta	114	1,72
9	ABRI	89	1,34
	Total	6.621	100

Sarana yang terdapat di desa ini, yaitu: sarana rumah ibadah, sarana kesehatan dan sarana pendidikan. Berikut ini tabel sarana rumah ibadah yang ada di Desa Sekip yang menunjukkan bahwa penduduk agama Islam sebagai mayoritas penduduk di desa ini dilihat dari jumlah Mushola dan Mesjid.

No	Sarana Rumah Ibadah	Jumlah (Unit)	%
1	Mushola	12	54,54
2	Mesjid	7	31,82
3	Vihara	3	13,64
4	Gereja	0	0
	Total	22	100

4.1 Karakteristik Pembudidaya Ikan Hias

Usaha budidaya ikan hias merupakan Pekerjaan pokok bagi pembudidaya ikan hias di Kota Lubuk Pakam. Pembudidaya yang ada di Kota Lubuk Pakam menjalankan usaha budidaya ini dengan modal yang dimiliki sendiri dan untuk mengetahui tata cara budidaya ikan hias mereka dibimbing oleh pembudidaya ikan hias yang lebih berpengalaman

Berdasarkan tabel dibawah menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin pria berjumlah 18 orang dengan presentase 90%, dan responden dengan jenis kelamin wanita 2 orang dengan presentase 10%.

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Pria	18	90%
Wanita	2	10%
Jumlah	20	100%

4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orabng)	Presentase
21 - 30 Tahun	1	5%
31 - 40 Tahun	13	65%
41 - 50 Tahun	4	20%
> 50 Tahun	2	10%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan usia 21-30 tahun berjumlah 1 orang dengan presentase 5%, responden dengan usia 31-40 tahun berjumlah 13 orang dengan presentase 65%, responden dengan usia 41-50 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase 20%, dan responden dengan usia >50 tahun

berjumlah 2 orang dengan presentase 10%.

4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase
SMA	17	85%
S1	3	15%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SMA sebanyak 17 orang dengan presentase 85%, dan responden dengan pendidikan S1 sebanyak 3 orang dengan presentase 15%.

4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah (Orang)	Presentase
< 10 Tahun	10	50%
11 -15 Tahun	1	5%
> 15 Tahun	9	45%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan lama usaha <10 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 50%, responden dengan lama usaha 11-15 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 5%, dan responden dengan lama usaha >15

tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 45%.

4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tanggungan	Jumlah	Presentase
1 orang	4	20%
2 orang	6	30%
> 3 orang	10	50%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan jumlah tanggungan 1 orang sebanyak 4 orang dengan presentase 20%, responden dengan jumlah tanggungan 2 orang sebanyak 6 orang dengan presentase 30%, dan responden dengan jumlah tanggungan > 3 orang sebanyak 10 orang dengan presentase 50%.

Analisis Usaha Bididaya Ikan Mas Koi

Dalam menjalankan usaha ikan hias maskoi perlu memperhatikan berbagai aspek termasuk biaya yang dikeluarkan yang disebut biaya usaha. Selanjutnya, perlu memperhatikan usaha ikan hias maskoi. Biaya produksi mencakup dua hal yaitu komponen biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan usaha ikan hias maskoki berasal dari jumlah produksi dikali harga jual ikan, sedangkan pendapatan usaha ikan hias maskoki merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

A. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang digunakan dalam menjalankan usaha ikan hias maskoi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah ikan yang dihasilkan, biaya tetap berkaitan dengan waktu. Biaya tetap dalam usaha ikan hias maskoi meliputi biaya benih ikan, tenaga kerja, Perbaikan Kolam, penyusutan peralatan produksi.

B. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam menjalankan usaha budidaya ikan maskoi yang besarnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan benih ikan yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usaha ikan hias maskoi meliputi listrik, PDAM, biaya pakan (pok pan), dan obat-obatan (obat biru).

Adapun rata-rata biaya yang dibutuhkan untuk budidaya ikan hias mas koi di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Jenis Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
Benih ikan Koi	12.795.000
Pakan Ikan Koi	937.500
Obat-Obatan	3.705.000
Tenaga Kerja	5.200.000
Penyusutan Peralatan	275.733
Perbaikan Kolam	1.817.500

Biaya Pengairan	2.965.000
Listrik	1.590.000
Total	29.285.733

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa biaya yang paling banyak dikeluarkan pembudidaya yaitu biaya untuk pengadaan benih ikan koi, karena dalam hal ini benih ikan koi merupakan bahan baku untuk dapat berjalannya usaha tersebut, jika bahan baku tidak ada maka usaha tersebut tidak akan berproduksi. Dapat dilihat bahwa untuk memulai usaha ikan mas koi ini butuh biaya awal yang cukup tinggi untuk sekali masa panendengan total biaya Rp 29.285.733, maka dari itu usaha budidaya ikan mas koi ini memiliki resiko yang tinggi.

Penerimaan Budidaya Ikan Mas Koi

Setelah proses budidaya dilakukan maka akan menghasilkan ikan mas koi yang layak untuk dijual ke konsumen, adapun besaran rata-rata yang diterima pembudidaya dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini :

Penjualan	Panen (Ekor)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Ikan Koi	12.795	5.000	63.975.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penjualan dengan rata-rata per masa panen sebanyak 12.795 ekor, dengan harga jual Rp. 5.000 per ekor, adapun total penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 63.975.000.

Pendapatan dan R/C Budidaya Ikan Mas Koi

A. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor merupakan hasil perkalian antara total produksi dengan harga jual ikan hias dipasaran pada saat penelitian.

B. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Besar kecilnya pendapatan bersih yang diterima oleh pembudidaya dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha tersebut. Untuk mengetahui pendapatan usaha ikan hias maskoki dapat dilihat pada Tabel berikut:

Analisi Pendapatan dan R/C	Nilai
Rata-Rata Total Penerimaan (TR)	63.975.000
Rata-Rata Jumlah Biaya Produksi (TC)	29.285.733
Total Pendapatan	34.689.267
Rata-Rata R/C	2.2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan yaitu sebesar Rp. 63.975.000, untuk rata-rata jumlah biaya produksi yaitu sebesar Rp. 29.285.733, dan untuk total pendapatan yaitu sebesar Rp. 34.689.267, dan diperoleh nilai rata-rata R/C yaitu 2.2. R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) diketahui

dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan perhitungan diketahui R/C Ratio sebesar 2.2 lebih besar dari 1 artinya usaha ikan hias maskoi di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam layak diusahakan.

Kelayakan budidaya ikan mas koi tergantung pada beberapa faktor. Ini termasuk pengetahuan dan pengalaman dalam pemeliharaan ikan koi, kualitas air yang baik, infrastruktur akuarium yang sesuai, dan pasokan pakan berkualitas. Selain itu, pertimbangan finansial juga penting, karena budidaya ikan koi bisa memerlukan investasi awal yang signifikan. Jika Pembudidaya memiliki pengetahuan dan sumber daya yang memadai, serta pasar yang cukup untuk menjual ikan koi, maka budidaya ikan mas koi bisa menjadi usaha yang layak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan untuk menjawab rumusan masalah, dan tujuan penelitian, serta mengacu pada proses dan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan mas koi di daerah penelitian yaitu Rp. 29.285733, sedangkan total penerimaan rata-rata yang diperoleh dari pembudidaya ikan mas koi di daerah penelitian yaitu Rp. 63.975.000, dan total pendapatan rata-rata yang diperoleh pembudidaya ikan mas

- koi di daerah penelitian yaitu sebesarRp. 34.689.267
2. Rata-rata nilai R/C ratio untuk usaha budidaya ikan mas koi di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam yaitu 2,2 artinya usaha ini layak untuk dikembangkan.
 3. Prospek pengembangan usaha ikan mas koi ini sangat menjanjikan dilihat dari keuntungan yang diterima pembudidaya untuk sekali masa panen, maka dari itu usahabudidayaikan mas koi ini bukan saja layak untuk diusahakan tetapi dapat mensejahterakan hidup pembudidaya ikan.

Tavio, L. (2016). Teknik Budidaya Ikan Koi. Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. A. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS IKAN HIAS KOI (*Cyprinus carpio*) DI KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI. *JURNAL AGRO NUSANTARA*, 3(1), 78-86.
- Setiawati, M. R. (2019). Prospek Pengembangan Budidaya Ikan Hias di Indonesia. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 18(1), 48-56.
- Syahnan, C., Handayani, L., & Habibie, D. (2022). ANALISIS BIAYA PRODUKSI USAHATANI KAKAO (*Thebroma cacao* L) TERHADAP PENDAPATAN PETANI. *JURNAL AGRO NUSANTARA*, 2(1), 8-14.